

**LAPORAN HASIL
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI
DI DUSUN IV DESA BATU BELAH**

TIM PENGUSUL:

Ketua : Ns. GUSMAN VIRGO,S.Kep,M.KL (1022087401)
Anggota : 1. dr. EMDAS YAHYA,MKM (1011055801)
2. LIDIA MELANI (1814201136)

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabmas : Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun IV desa Batu Belah

Ketua Peneliti

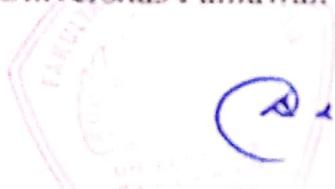
a. Nama Lengkap : Gusman Virgo,S.Kep, M.KL
b. NIDN : 1022087401
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Keperawatan
e. Nomor HP/ Suren : 085278005288

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. Emdas Yahya,M.KM
b. NIDN : 1011055801
c. Mahasiswa : Lidia Melani
d. Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Lama Pengabmas Keseluruhan : 6 (Enam) Bulan
Biaya Pengabmas Keseluruhan : Rp. 2,200,000,-

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dewi Anggriani Harahap,M.Keb

Bangkinang, 30 Desember 2020
Ketua Peneliti

Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M.KL



Ns. Apriza,S.Kep,M.Kep

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul PKM : Pemantauan Tumbuh Kembang di Dusun IV desa Batu Belah
2. Tim PKM : 1. Ns. Gusman Virgo,S.Kep, M.KL
2. dr. Emdas Yahya, MKM
3. Lidia Melani

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Ns. Gusman Virgo,S.Kep, M.KL	Dosen	Kesehatan	S1 Keperawatan
2.	dr. Emdas Yahya, MKM	Dosen	Kesehatan	S1 Keperawatan
3.	Lidia Melani	Mahasiswa	Kesehatan	S1 Keperawatan

3. Objek PKM : Balita Usia Prasekolah
4. Masa Pelaksanaan : Bulan Desember 2020
5. Lokasi PKM : Dusun IV desa Batu Belah
6. Instansi lain yang terlibat : tidak ada
7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan
8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran : Jurnal Ners

RINGKASAN

Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak. stimulasi perkembangan belum pernah dilakukan DI Posyandu balita dusun 5 desa Rumbio. Anak usia dini sangat memerlukan stimulasi perkembangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh sebab itu kegiatan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dipandang perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan mental anak. Pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dilakukan dalam 7 sesi. Dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan bahwa sebagian besar guru mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang mental anak usia dini melalui kegiatan terapi kelompok terapeutik. Keluarga hendaknya melakukan stimulasi secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mencapai perkembangan usia prasekolah yang optimal.

Kata kunci: stimulasi, tumbuh kembang, terapi kelompok terapeutik, anak usia dini

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	3
III. METODE PELAKSANAAN	4
IV. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	8
V. PELAKSANAAN KEGIATAN	9
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan hidup manusia. Anak-anak pada usia dini merupakan masa emas perkembangan (golden age) dimana terdapat lonjakan perkembangan pada anak yang tidak terjadi pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kapabilitas kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 4 tahun. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya diperoleh saat anak berusia 8 tahun keatas (Direktorat Pendidikan anak Usia Dini, 2010). Untuk mengoptimalkan perkembangan anak-anak, maka perlu adanya stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Baik buruknya pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa.

Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak (Maimunah, 2001)

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga.

Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai

pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis jiwa, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Pelayanan pun mulai diarahkan bukan hanya pada setting rumah sakit yang lebih berorientasi pada upaya kuratif tetapi pada semua tataran pelayanan terutama pada setting komunitas yang lebih berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Pada setting komunitas, perawat memberikan pelayanan bukan hanya di Puskesmas tetapi juga pada institusi seperti pada tempat pelayanan anak usia dini yang sudah disebutkan sebelumnya, seperti Taman Kanak-Kanak, Raudathul Athfal, Kelompok Bermain, Tempat Pendidikan Anak, Posyandu, dan keluarga.

B. Permasalahan Mitra

Melihat latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penulisan laporan ini, yaitu:

1. Posyandu Balita di dusun IV Desa Batubelah belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang stimulasi perkembangan anak usia dini melalui terapi kelompok terapeutik
2. Orang tua dan Balita sangat memerlukan stimulasi perkembangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal melalui terapi kelompok terapeutik

BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi Yang Ditawarkan

Berbagai macam metode pendidikan telah diterapkan di Posyandu Balita, akan tetapi stimulasi perkembangan mental anak secara khusus belum pernah dilakukan. Anak usia dini di Posyandu Balita sangat memerlukan stimulasi perkembangan mental untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Oleh sebab itu kegiatan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dipandang perlu dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak di Posyandu Balita

B. Luaran Kegiatan

Adapun yang menjadi target dari pengabdian ini adalah seluruh Balita yang terdaftar di Posyandu Balita. Adapun jumlah Balita yang hadir adalah 30 orang. Selain itu, semua Balita juga ikut serta hadir dalam kegiatan pengabdian tersebut sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana stimulasi perkembangan pada anak usia dini melalui kegiatan terapi kelompok terapeutik.

Adapun luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan guru tentang kebutuhan dan penyimpangan perkembangan anak usia dini sehingga dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia dini
2. Meningkatnya kemampuan anak dalam mengeksplorasi lingkungannya secara fisik maupun sosial dan mengembangkan inisiatif untuk mulai bertindak

BAB III METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik adalah sebagai berikut:

1. Sesi pertama : konsep stimulasi inisiatif Balita

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah ketua tim sekaligus pemateri/terapis mendiskusikan pengalaman yang dihadapi oleh orang tua balita, kebutuhan tahap tumbuh kembang anak usia dini, (setiap aspek perkembangan mempengaruhi tugas perkembangan inisiatif) penyimpangan perilaku balita dan bagaimana selama ini memberikan kebutuhan perkembangannya. Hasil dari sesi pertama ini guru mengetahui kebutuhan perkembangan balita, ciri perkembangan inisiatif, penyimpangan perilaku dan cara mengatasi masalah yang muncul sesuai tahap perkembangan anak usia pra sekolah.

2. Sesi kedua : stimulasi motorik kasar dan motorik halus

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah pemateri/terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek motorik kasar dan halus pada guru-guru. Kegiatan motorik kasar yang dilatih yaitu; berjalan di atas papan sempit, melompat tali dan lomba karung. Sedangkan kegiatan motorik halus yang dilatih yaitu menggambar bentuk seperti; bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah dan orang, kemudian menghitung benda kecil seperti kacang tanah dan memasukkannya ke dalam botol.. Stimulasi diberikan melalui bermain tanpa terkesan memerintah anak.

Setelah mengajarkan kepada guru, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada guru untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta guru untuk menyampaikan ke orang tua melatih secara teratur dan memberi kesempatan anak mempraktikkan keterampilan, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan guru bagaimana cara memberi

pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

3. Sesi ketiga : stimulasi kognitif dan bahasa

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek kognitif dan bahasa pada guru yang meliputi aspek kognitif yaitu : mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, mengenal 4 macam warna atau lebih, dan bercerita dengan khayalan. Pada aspek bahasa guru membantu anak usia pra sekolah mencapai kemampuan berbahasa yaitu bercerita menggunakan kalimat lengkap dari 3 sampai 4 kata, menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu, nama bulan dan mengikuti tiga perintah sekaligus.

Setelah mengajarkan kepada guru, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada guru untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen guru untuk melatih kemampuan kognitif dan bahasa secara teratur dan memberi kesempatan anak mempraktikkan keterampilan, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan guru bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

4. Sesi keempat : stimulasi emosi dan kepribadian

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek emosi dan kepribadian pada guru. Aspek emosi yang dilatih seperti : mengekspresikan dan beradaptasi dengan emosi yang dirasakan, misalnya; gembira, rasa bangga, takut, dan marah; serta bentuk-bentuk emosi lainnya, melatih anak menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan dan mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Sedangkan aspek kepribadian yang dilatih seperti menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, mengenal ukuran tubuh, membandingkan dengan

teman sebaya serta mampu menerima ukuran tubuhnya, anak juga dilatih untuk mampu tampil di depan umum.

Setelah mengajarkan kepada guru, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada guru untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk melatih anak mengenali diri dan emosi serta membantu anak mengekspresikan emosi dan kelebihan diri anak secara tepat. Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

5. Sesi kelima : stimulasi moral dan spiritual

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek moral dan spiritual pada guru yang meliputi aspek moral yaitu; mengikuti aturan keluarga, mematuhi aturan kelompok dan menyadari konsekuensinya bila tidak mengikuti aturan tersebut, dan memotivasi anak untuk selalu melakukan perbuatan baik seperti membantu orang lain, tidak bertengkar dengan saudara dan teman, dan tidak berbohong. Pada aspek spiritual guru dilatih mengajarkan anak berdoa yang pendek seperti berdoa sebelum makan, tidur dan sebelum pergi ke luar rumah, melibatkan anak dalam kegiatan ibadah dalam keluarga, serta mendengarkan bacaan atau melatih anak membaca kitab suci.

Setelah mengajarkan kepada guru, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada guru untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk bisa menjadi contoh anak dalam perilaku moral dan spiritual, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan

kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

6. Sesi keenam : stimulasi psikososial

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada guru yang meliputi : memotivasi anak melakukan kegiatan atas inisiatif sendiri, seperti membantu pekerjaan rumah sederhana, memberi kesempatan anak melakukan kreativitas seperti bermain dengan alat-alat rumah tangga, menikmati bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin, membantu pekerjaan ibu/ ayah, makan bersama keluarga, bermain peran “berjualan” dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli

Setelah mengajarkan kepada guru, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada guru untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen guru untuk melatih anak bersosialisasi di luar rumah. Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

7. Sesi ketujuh : *sharing* pengalaman

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis menanyakan cara stimulasi yang telah diajarkan guru dan apa manfaatnya bagi anak, kompetensi yang telah dicapai anak serta berbagi pengalaman antar guru mengenai stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama ini

BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

A. Biaya Penelitian

Tabel 1. Biaya Penelitian

1. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Spanduk	Peralatan penunjang	1	150.000	150.000
Poster tumbuh kembang anak	Peralatan penunjang	4	50.000	200.000
		Sub total (Rp)		350.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Modul tumbang mental	Panduan stimulasi	30 bh	5.000	150.000
Buku Kerja	Evaluasi stimulasi	42 bh	5.000	210.000
Kertas HVS	ATK kegiatan	1 Rim	100.000	100.000
Cartridge hitam	ATK kegiatan	2 bh	170.000	170.000
Cartridge warna	ATK kegiatan	1 bh	170.000	170.000
Konsumsi (snack + makan)	Konsumsi di lapangan	60 orang	15.000	900.00
SUB TOTAL (Rp)				1.700.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Dari dan ke tempat kegiatan	Transportasi ke lapangan	2 hari	72.000	150.00
SUB TOTAL				150.00
GRAND TOTAL				2.200.000

4.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan. Jadwal kegiatan dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2020				
		Mg 1	Mg 2	Mg 3	Mg 4	Mg 5
1.	Penyusunan proposal					
2.	Administrasi kegiatan					
3.	Penjajakan situasi dan teknis kegiatan dengan Posyandu Balita dusun IV Desa Batubelah					
4.	Persiapan					
5.	Pelaksanaan kegiatan					
6.	Evaluasi kegiatan					
7.	Penyusunan laporan					

BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama satu hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

A. Perencanaan

Rencana kegiatan telah disusun sejak bulan Juli tahun 2020. Rencana kegiatan akan dilakukan pada bulan Juli di dusun IV Desa Batu Belah. Dalam masa perencanaan, tim menentukan topik kegiatan pengabdian yang sangat diperlukan oleh sasaran. Dari hasil diskusi dengan tim akhirnya diputuskan bahwa kegiatan pengabdian mengambil tema “Stimulasi tumbuh kembang mental anak usia dini untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal”. Untuk penentuan sasaran, tim berkoordinasi dengan Kader dan perangkat Desa, dan akhirnya diputuskan bahwa semua balita memerlukan stimulasi tersebut karena seluruh balita di dusun IV belum pernah secara khusus mendapatkan stimulasi tumbuh kembang mental melalui terapi kelompok terapeutik. Kemudian tim mencoba menghubungi pihak desa untuk menyampaikan maksud dengan pihak mitra. Mitra sangat setuju dengan kegiatan tersebut.

B. Persiapan

Kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan proposal usulan program untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Kesehatan dan kemudian diusulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Proposal usulan program dibuat sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh LPPM.

Tim menyerahkan surat izin pelaksanaan kepada kepala Desa Batu Belah dan menyepakati hari dan tanggal pasti pelaksanaan kegiatan. Sehari sebelum kegiatan. Tim melakukan pertemuan kembali dengan Kader posyandu untuk membicarakan secara operasional terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi diputuskan kegiatan akan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan akan dilakukan di Posyandu balita dusun IV desa Batu Belah

dengan melibatkan seluruh balita. Terkait tempat disiapkan oleh Tim dan kader posyandu. Terkait dengan alat dan bahan, Tim mempersiapkan booklet berisi tentang materi stimulasi perkembangan mental anak usia dini dan melakukan peminjaman alat pendukung yang diperlukan ke laboratorium Fakultas Ilmu Kesehatan Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Pada hari pelaksanaan, yaitu Rabu tanggal 30 Desember 2020, sejak pukul 09.00 WIB. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan seluruh balita, dengan jumlah balita yang hadir sekitar 14 orang yang didampingi oleh orang tua dan kader posyandu.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan perencanaan, dimana tepat pukul 09.00 WIB kegiatan pengabdian sudah dimulai. Kegiatan pengabdian berlangsung tanpa halangan yang berarti dan peserta pengabdian mengikuti kegiatan dengan tertib dan interaktif. Kemudian selesai penyampaian materi, acara diakhiri dengan foto bersama seluruh murid dan guru.

D. Evaluasi

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian didapatkan bahwa sebagian besar guru mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang mental anak usia dini melalui kegiatan terapi kelompok terapeutik. Selain itu, murid dan guru juga sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian dan mereka sangat aktif dalam berdiskusi dan bertanya terkait kegiatan yang dilakukan.

Stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat khususnya pada anak prasekolah dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Allender (2010) yang menjelaskan bahwa kesehatan jiwa masyarakat merupakan pelayanan kesehatan yang

bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jiwa masyarakat melalui pencegahan gangguan jiwa dan menangani kebutuhan penderita gangguan jiwa.

Pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dilakukan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan yang lain dalam melakukan stimulasi perkembangan dan berfokus pada hubungan atau interaksi di dalam kelompok. Stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar antara lain dengan cara bermain lompat tali, berjalan mengikuti garis, dan berjalan jinjit. Stimulasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui menulis angka dan huruf, mencocokkan dan menghitung angka, menggambar dengan berbagai sudut pandang. Stimulasi untuk perkembangan kognitif antara lain melalui kegiatan menggambar bentuk orang dengan enam anggota tubuh, kemampuan bercerita dengan fantasi. Perkembangan bahasa berfokus pada kemampuan anak menjelaskan atau memberikan alasan bila melakukan sesuatu, kemampuan anak bercerita dengan kalimat lengkap. Perkembangan emosi berfokus pada kemampuan anak menunda keinginan atau tidak memaksakan keinginan. Perkembangan spiritual pada kemampuan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

Berdasarkan hasil kegiatan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan bahasa anak masih rendah, dimana sebagian besar anak belum mampu menjelaskan atau memberikan alasan bila melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan usia sebagiaian besar anak masih dibawah 5 tahun, dimana pada usia tersebut perbendaharaan kata yang dimiliki ± 900 kata dan anak baru dapat membuat kalimat dengan 3-4 kata. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Potts dan Mandleco (2012) yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini ditandai dengan anak mengerti nama, umur, memnuat kalimat dari 304 kata, banyak bertanya, dan mempunyai kosa kata ± 900 kata.

Perkembangan aspek spiritual mempunyai nilai tinggi setelah dilakukan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik dilakukan, dimana anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, beribadah bersama keluarga, dan mengikuti kegiatan

keagamaan dalam hal ini agama islam. Hal ini dapat terjadi mengingat lingkungan di sekitar tempat tinggal keluarga adalah lingkungan yang agamais yang mempunyai nilai atau keyakinan kuat dalam menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan seperti pengajian, sekolah mengaji, majelis taklim dan sholat berjamaah. Potter (2005) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan kekuatan eksternal yang menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemampuan inisiatif anak prasekolah yang mempunyai nilai tertinggi adalah kemampuan anak untuk berani mengungkapkan bila tidak menyukai sesuatu. Kemampuan ini merupakan salah satu kemampuan inisiatif anak dari aspek psikososial, dimana anak pra sekolah harus dapat mengungkapkan secara verbal tentang perasaannya baik itu senang, sedih, marah, kecewa, bahagia dan sebagainya. Menurut Erikson (dalam Potts dan Mandleco, 2012), karakteristik perkembangan psikososial anak usia pra sekolah adalah rasa inisiatif vs rasa bersalah. Keberanian anak untuk mengungkapkan perasaannya membutuhkan dukungan dari keluarga karena biasanya anak akan takut terhadap orang tua bila menyatakan pendapat atau perasaannya yang tidak sesuai dengan orang tua. Selain itu dengan stimulasi tumbuh kembang mental anak melalui terapi kelompok terapeutik, anak prasekolah akan mudah termotivasi untuk mengikuti salah satu teman untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Clunn, (1991). *Child psychiatric nursing*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc
- Depkes RI. (2007) *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2010). *Pedoman teknis penyelenggaraan kelompok bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Hamid, A.Y.S. (2009) *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta : EGC
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Johnson, B.S. (1995). *Child, adolescent, and family psychiatric nursing*. Philadelphia : J.B. Lippincott Company
- Keliat & Akemat (2005). *Keperawatan jiwa terapi aktivitas kelompok*. Jakarta: EGC.
- Papalia, DE dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* Jakarta: Prenada Media Group
- Potter, P.A. & Perry,A.G. (2005). *Fundamental of nursing : concept, process, and practice*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc.
- Santrock, J.W (2007). *Child development (perkembangan anak)*. Jakarta : Erlangga
- Somantri, T.S. (2007) *Psikologi anak luar biasa*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soetjiningsih, (1998), *Tumbuh kembang anak*, Penerbit EGC, Jakarta
- Stuart, G.W & Laraia, M.T (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (7th edition). St Louis : Mosby Year Book Inc
- Townsend, C.M. (2005). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. (3th Ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company
- Wilson, H (2007). *Pediatric nursing*. Texas : Mosby Year Book Inc
- Wong, D.L. (2004). *Nursing care of infant and children*. Texas: Mosby Year Book Inc
- Yasmira, H. (2009) *Ayo ajarkan anak seks*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja

LAMPIRAN

Lampiran 3. Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

No	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M. KL (1022087401)	FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Keperawatan	3 jam/ minggu	Merancang, mengidentifikasi, pengambilan data lapangan dan menganalisis data hasil penelitian
2	dr. Emdas Yahya (1011055601)	FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Keperawatan	3 jam/ minggu	Pengambilan data lapangan, mengidentifikasi dan pengukurna pengolahan data
3	Fitri Yanti	Mahasiswa	Keperawatan	1 jam/ minggu	Pengambilan data lapangan, mengidentifikasi dan pengukurna pengolahan data

LAMPIRAN 4. Anggota Tim Pengusul

1.	Nama Lengkap	Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M.KL
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Jabatan fungsional	Asisten Ahli/ IIIb
4.	Jabatan Struktural	Dosen S1 Keperawatan
5.	NIY	096 542 112
6.	NIDN	1022087401
7.	Tempat Tanggal Lahir	Pasir Pengarayan ? 22 Agustus 1974
8.	e-mail	gusmanvirgo@gmail.com
9.	No Telepon/ HP	085278005288
10	Alamat kantor	Jln. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kab. Kampar Prop. Riau
11	No Telepon/ Faks	(0762) 21677
12	Lulusan Yang Telah Dihasilkan	S1 = - orang, S2 = - orang

13	Mata Kuliah Yang Diampu	1. Keperawatan dasar 2. Keperawatan Medikal Bedah 3. Keperawatan Komunitas
----	-------------------------	--

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STIKes Tuanku Tambusai bangkinang	Universitas Riau	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan Lingkungan	-
Tahun Masuk-Lulus	2010-2012	2013-2015	-

C. Penelitian yang pernah dilakukan

Tahun	Judul Penelitian	Satuan Hasil	Keterangan/ Bukti Fisik
2018	Hubungan Response Tome Pelayanan instalasi Gawat Darurat (IGD)denganTingkat Kepuasan Pasiendi RSUD Bangkinang Tahun 2018	Jurnal	Terbit di Jurnal Ners UPTT
2018	Efetifitas Kompres Jahe MerahTerhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia YangMenderita Rheumatoid Arthritis di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerj Puskesmas Batang Tumu	Jurnal	Terbit di Jurnal Ners UPTT
2019	Huibungan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kejadian BBLR di RSUD Bankinang Tahun 2018	Jurnal	Terbit di Jurnal Ners UPTT
2019	Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada Balita di Posyandu desa Beingin Lestari Wilayah Kerja Puskesmas Tapung Hilir	Jurnal	Terbit di Jurnal Ners UPTT

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan penelitian.

Bangkinang, September 2020

(Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M.KL)
NIDN. 1022087401

1.	Nama Lengkap	Dr. Emdas Yahya,MKM
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIY	096 542 001
5.	NIDN	1011055801
6.	TempatTanggalLahir	Lubuk Jambi, 11 Mai 1958
7.	E-mail	
8.	No. Telepon/Hp	08127337626
9.	Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar Riau
10.	No. Telepon/Faks	(0762) 21677, Fax (0762) 21677
11.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Anatomi 2. Fisiologi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sesbelas Maret	STIKes Hangtuah	-
Bidang Ilmu	Keperawatan	Kesehatan Masyarakat	-
Tahun Masuk-Lulus		2018	-

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2015	Hubungan Kelas Antenatal dengan Tingkat Kecemasan dan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Dana pribadi	3.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Melaksanakan Kegiatan Pengobatan Gratis Dan Sunatan Massal Di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Kampar	Dana hibah DIPA Stikes Tuanku Tambusai Riau	1.500.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor /Tahun
1	2017	Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan dengan Tindakan Pemberian Makanan Pendamping ASI	Jurnal <i>Doppler</i> : Jurnal Kebidanan	Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2017

ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan usulan Pengabdian Masyarakat

Bangking, September 2020

Dr. Emdas Yahya MKM

TKT PADA PRA ANAK SEKOLAH



**PKM STIMULASI TUMBUH KEMBANG MENTAL ANAK USIA DINI UNTUK
MENCAPAI TUMBUH KEMBANG YANG OPTIMAL
DI DUSUN IV DESA BATU BELAH**

TIM PENGUSUL:

Ketua : Ns. GUSMAN VIRGO.S Kep,MKL (1022087401)
Anggota : 1. dr. EMDAS YAHYA, MKM
2. LIDIA MELANI

UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya membangun manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Depkes, 2007)

Untuk melejitkan potensi yang dimiliki anak, keluarga berperan penting sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sehingga setiap orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya sesuai dengan usia. Keberhasilan setiap tahap perkembangan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Baik buruknya pengalaman di masa kanak-kanak akan menentukan sikap mental anak tersebut setelah ia menjadi dewasa, karena itu keluarga perlu memperhatikan tingkah laku dan sikap mental ataupun kebiasaannya, agar dapat dihindarkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yang sedang mengalami fase pertama di dalam perkembangannya menjadi orang dewasa.

Perkembangan anak dipengaruhi berbagai faktor yang satu sama lain saling mempengaruhi, antara lain : stimulasi yang diterima anak sejak bayi, kematangan anak pada saat menerima stimulasi, sifat-sifat bawaan dari anak, sikap orang tua terhadap anak atau bayi dan interaksi antara orang tua terhadap anak (Maimunah, 2001)

Stimulasi merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak oleh lingkungan, khususnya ibunya, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat diberikan setiap ada kesempatan bersama anak melalui kegiatan rumah tangga ataupun di luar rumah tangga.

Keperawatan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan perkembangan anak sesuai tugas perkembangan. Berbagai pelayanan kesehatan bisa diberikan oleh perawat baik bersifat umum maupun pelayanan spesialis yang diberikan oleh perawat spesialis jiwa, untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Pelayanan pun mulai diarahkan bukan hanya pada setting rumah sakit yang lebih berorientasi pada upaya kuratif tetapi pada semua tataran pelayanan terutama pada setting komunitas yang lebih berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Pada setting komunitas, perawat memberikan pelayanan bukan hanya di Puskesmas tetapi juga pada

institusi seperti pada tempat pelayanan anak usia dini yang sudah disebutkan sebelumnya, seperti Taman Kanak-Kanak, Raudathul Athfal, Kelompok Bermain, Tempat Pendidikan Anak, Posyandu, dan keluarga.

Pelayanan kesehatan bersifat umum yang diberikan berupa pendidikan kesehatan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Menurut penelitian yang dilakukan Nasution (2005) bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan keluarga dengan pengetahuan keluarga tentang kesehatan.

Pelayanan spesialis yang bisa diberikan perawat spesialis jiwa kepada keluarga berupa terapi keluarga, terapi kelompok seperti edukasi kelompok, psikoedukasi kelompok, terapi supportif, kelompok swa bantu, dan terapi kelompok terapeutik. (Stuart & Laraia, 2005) Sedangkan untuk anak, berbagai terapi juga bisa diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti terapi aktivitas kelompok, terapi bermain, terapi kelompok sebaya (*peer therapy*), psikoedukasi kelompok (Johnson, 1995)

Berbagai terapi yang telah disebutkan bisa diberikan untuk membantu individu, keluarga, maupun kelompok yang mempunyai masalah psikologis terkait masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sedangkan terapi kelompok terapeutik diberikan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan dalam setiap tahap perkembangan manusia (Townsend, 2009)

B. Tujuan

Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) dilakukan oleh perawat spesialis kepada kelompok keluarga agar keluarga mengetahui kebutuhan dan penyimpangan perkembangan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) sehingga dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia pra sekolah

BAB II
PEDOMAN PELAKSANAAN TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK
PADA KELUARGA DENGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

Terapi Kelompok Terapeutik merupakan bentuk terapi kelompok yang dapat dilakukan pada berbagai situasi dan kondisi diantaranya pada keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan periode tahap tumbuh kembang. Berikut ini akan disampaikan konsep Terapi Kelompok Terapeutik.

A. Pengertian

Pengertian kelompok dalam Terapi Kelompok Terapeutik adalah individu yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, saling ketergantungan dan mempunyai norma yang sama (Stuart & Laraia, 2005). Terapi Kelompok Terapeutik merupakan salah satu jenis dari terapi kelompok yang memberi kesempatan kepada anggotanya untuk saling berbagi pengalaman, saling membantu satu dengan lainnya, untuk menemukan cara menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masalah yang akan dihadapi dengan mengajarkan cara yang efektif untuk mengendalikan stres. Kelompok terapeutik lebih berfokus pada hubungan didalam kelompok, interaksi antara anggota kelompok dan mempertimbangkan isu yang selektif (Townsend, 2009).

B. Tujuan Terapi Kelompok Terapeutik

Menurut Montgomery, (2002, dalam Trihadi, 2009), tujuan Terapi Kelompok Terapeutik adalah mempertahankan homeostasis terhadap adanya perubahan yang tidak diperkirakan sebelumnya maupun kejadian yang terjadi secara bertahap. Terapi Kelompok Terapeutik membantu anggotanya mengatasi stress dalam kehidupan, berfokus pada disfungsi perasaan, pikiran dan perilaku. Terapi ini dapat dilakukan pada semua tingkat usia dengan gangguan fisik maupun psikiatri. (Stuart & Laraia, 2005, dikutip dari Bonhote, et all, 1999). Kelompok terapeutik membantu mengatasi stress emosi, penyakit fisik, krisis tumbuh kembang atau penyesuaian sosial, misalnya kelompok wanita hamil yang akan menjadi ibu, individu yang kehilangan dan penyakit terminal. Secara garis besar tujuan dari terapi kelompok terapeutik adalah mengantisipasi dan mengatasi masalah yang diakibatkan gangguan fisik dan psikiatri dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggota kelompok itu sendiri (Keliat, 2005)

C. Prinsip Terapi Kelompok Terapeutik

Prinsip Terapi Kelompok Terapeutik harus memperhatikan prinsip-prinsip : dengan segera menolong klien, melibatkan dukungan keluarga dan sistem sosial, berfokus pada kondisi sekarang, menurunkan stress dengan cara memberikan dukungan atau menggunakan obat – obatan bila dianggap penting, menggunakan tehnik klarifikasi dan pemecahan masalah, membantu pasien untuk mengatasi krisis dimasa

yang akan datang dan secepatnya mencari pertolongan bila mengalami masalah (Rockland, 1989, dikutip dari Trihadi, 2009)

Keterlibatan orang tua dalam melakukan stimulasi pada anak dengan kelompok umur sesuai dengan perkembangannya menjadi sangat penting, karena anak yang mendapat stimulasi yang sesuai dengan kelompok usianya akan menjadi anak yang aktif, dan tingkah lakunya terarah pada suatu tujuan perkembangan. Sebaliknya anak yang tidak pernah diberi stimulasi akan menjadi anak yang pasif, kurang inisiatif dan kurang rasa ingin tahu terhadap keadaan sekeliling.

D. Karakteristik Terapi Kelompok Terapeutik

Kelompok kecil berjumlah 7 – 10 orang, keluarga (ibu) yang mempunyai anak usia pra sekolah, berpartisipasi penuh, mempunyai otonomi, keanggotaan sukarela dan saling membantu untuk berbagi pengalaman dalam hal memberikan stimulasi perkembangan anak

E. Aturan dalam Terapi Kelompok Terapeutik

Aturan dalam Terapi Kelompok Terapeutik adalah sebagai berikut :

Kooperatif, menjaga keamanan dan keselamatan kelompok, mengekspresikan perasaan dan keinginan berbagi pengalaman, penggunaan waktu efektif dan efisien, menjaga kerahasiaan, mempunyai rasa memiliki, berkontribusi, dapat menerima satu sama lain, mendengarkan, mempunyai kebebasan, loyalitas, dan mempunyai kekuatan.

F. Keanggotaan

Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota Terapi Kelompok Terapeutik ini adalah

1. Orang tua (ibu) yang memiliki anak usia pra sekolah (3-4,5 tahun)
2. Tinggal serumah dengan anaknya
3. Bersedia untuk berpartisipasi penuh
4. Sukarela
5. Dapat membaca dan menulis

G. Waktu pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik

Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan kelompok. Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) dilakukan sebanyak tujuh sesi yang terdiri dari sesi satu : konsep stimulasi inisiatif, sesi dua : stimulasi motorik kasar dan halus, sesi tiga : stimulasi kognitif dan bahasa, sesi empat : stimulasi emosi dan kepribadian, sesi lima : stimulasi moral dan spiritual, sesi enam : stimulasi psikososial, sesi tujuh : *sharing* pengalaman. Pertemuan sesi satu dan sesi tujuh dilaksanakan masing-masing satu kali pertemuan, sedangkan sesi dua sampai sesi enam dilaksanakan masing-masing sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan dalam satu hari selama enam puluh sampai sembilan puluh menit, sehingga terapi

dilaksanakan dalam lima minggu dengan dua belas kali pertemuan tiap kelompok untuk memberikan kesempatan bagi orang tua memberikan stimulasi pada anaknya

H. Tempat pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik

Tempat pelaksanaan terapi ini menggunakan setting komunitas dapat dilakukan di rumah salah satu keluarga, balai pertemuan, ataupun sarana lainnya yang tersedia di masyarakat seperti Posyandu.

I. Pelaksanaan Terapi Kelompok Terapeutik

Pada penelitian ini Terapi kelompok terapeutik dilakukan pada keluarga yang mempunyai anak usia pra sekolah. Tujuan yang diharapkan keluarga mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan kebutuhan tahap tumbuh kembang usia pra sekolah baik secara kognitif maupun psikomotor. Metode yang digunakan berupa diskusi dan role play. Dalam penelitian ini panduan dimodifikasi dengan mengadopsi tahapan terapi kelompok terapeutik oleh Mackenzie (1997), Stuart and Laraia (2005) yang terdiri dari fase pre group, inisial dan terminasi, Townsend (2009) yang terdiri dari fase inisial atau orientasi, fase pertengahan atau fase kerja dan fase final atau terminasi serta Trihadi (2009) yang terdiri atas enam sesi yang terdiri dari sesi satu : konsep stimulasi otonomi anak, sesi dua : stimulasi motorik, sesi tiga : stimulasi kognitif, sesi empat : stimulasi emosi, sesi lima : stimulasi psikososial, sesi enam : *sharing* pengalaman serta kombinasi dengan teori aspek perkembangan usia pra sekolah (Papalia (2008), Santrock (2007), Hockenberry & Wilson (2007), Hamid (2009), Feist & Feist 2008)) sehingga Terapi Kelompok Terapeutik ini menjadi tujuh sesi.

Setiap sesi menggunakan enam metode, yaitu pertama; diskusi terkait pengalaman ibu mengenai topik yang akan dibahas, kedua : penjelasan dari terapis mengenai topik pembahasan, ketiga : *role model* oleh terapis terkait cara melakukan stimulasi kepada anak pra sekolah, keempat : *role play* oleh ibu cara melakukan stimulasi kepada anak, kelima *feedback* mengenai cara ibu dalam memberikan stimulasi, dan keenam tindak lanjut terkait tugas yang harus dilakukan ibu setelah terapi yaitu melatih kemampuan anak dan mendokumentasikan hasil dalam buku kerja.

Adapun pelaksanaan masing-masing sesi yaitu :

1. Sesi pertama : konsep stimulasi inisiatif anak pra sekolah

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mendiskusikan pengalaman yang dihadapi oleh keluarga yang memiliki anak usia pra sekolah, kebutuhan tahap tumbuh kembang anak usia pra sekolah, (setiap aspek perkembangan mempengaruhi tugas perkembangan inisiatif) penyimpangan perilaku anak usia pra sekolah dan bagaimana selama ini memberikan kebutuhan perkembangannya. Hasil dari sesi pertama ini keluarga mengetahui kebutuhan perkembangan anak usia pra sekolah, ciri perkembangan inisiatif, penyimpangan perilaku dan cara mengetasi masalah yang muncul sesuai tahap perkembangan anak usia pra sekolah.

2. Sesi kedua : stimulasi motorik kasar dan motorik halus

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek motorik kasar dan halus pada orang tua. Kegiatan motorik kasar yang dilatih yaitu; berjalan di atas papan sempit, melompat tali dan lomba karung. Sedangkan kegiatan motorik halus yang dilatih yaitu menggambar bentuk seperti; bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah dan orang, kemudian menghitung benda kecil seperti kacang tanah dan memasukkannya ke dalam botol.. Stimulasi diberikan melalui bermain tanpa terkesan memerintah anak.

Setelah mengajarkan kepada orang tua, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada orang tua untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk melatih secara teratur dan memberi kesempatan anak mempraktikkan keterampilan, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

3. Sesi ketiga : stimulasi kognitif dan bahasa

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek kognitif dan bahasa pada orang tua yang meliputi aspek kognitif yaitu : mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, mengenal 4 macam warna atau lebih, dan bercerita dengan khayalan. Pada aspek bahasa orang tua membantu anak usia pra sekolah mencapai kemampuan berbahasa yaitu bercerita menggunakan kalimat lengkap dari 3 sampai 4 kata, menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu, nama bulan dan mengikuti tiga perintah sekaligus.

Setelah mengajarkan kepada orang tua, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada orang tua untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk melatih kemampuan kognitif dan bahasa secara teratur dan memberi kesempatan anak mempraktikkan keterampilan, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

2. Sesi keempat : stimulasi emosi dan kepribadian

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek emosi dan kepribadian pada orang tua. Aspek emosi yang dilatih seperti : mengekspresikan dan beradaptasi dengan emosi yang dirasakan, misalnya; gembira, rasa bangga, takut, dan marah; serta bentuk-bentuk emosi lainnya, melatih anak menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan dan mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan. Sedangkan aspek kepribadian yang dilatih seperti menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, mengenal ukuran tubuh, membandingkan dengan teman sebaya serta mampu menerima ukuran tubuhnya, anak juga dilatih untuk mampu tampil di depan umum.

Setelah mengajarkan kepada orang tua, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada orang tua untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk melatih anak mengenali diri dan emosi serta membantu anak mengekspresikan emosi dan kelebihan diri anak secara tepat. Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

3. Sesi kelima : stimulasi moral dan spiritual

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek moral dan spiritual pada orang tua yang meliputi aspek moral yaitu; mengikuti aturan keluarga, mematuhi aturan kelompok dan menyadari konsekuensinya bila tidak mengikuti aturan tersebut, dan memotivasi anak untuk selalu melakukan perbuatan baik seperti membantu orang lain, tidak bertengkar dengan saudara dan teman, dan tidak berbohong. Pada aspek spiritual keluarga dilatih mengajarkan anak berdoa yang pendek seperti berdoa sebelum makan, tidur dan sebelum pergi ke luar rumah, melibatkan anak dalam kegiatan ibadah dalam keluarga, serta mendengarkan bacaan atau melatih anak membaca kitab suci.

Setelah mengajarkan kepada orang tua, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada orang tua untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk bisa menjadi contoh anak dalam perilaku moral dan spiritual, Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

4. Sesi keenam : stimulasi psikososial

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis mengajarkan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada orang tua yang meliputi : memotivasi anak melakukan kegiatan atas inisiatif sendiri, seperti membantu pekerjaan rumah sederhana, memberi kesempatan anak melakukan kreativitas seperti bermain dengan alat-alat rumah tangga, menikmati bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin, membantu pekerjaan ibu/ ayah, makan bersama keluarga, bermain peran “berjualan” dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli

Setelah mengajarkan kepada orang tua, terapis mempraktikkan langsung cara stimulasi pada anak, kemudian terapis memberi kesempatan pada orang tua untuk mempraktikkan stimulasi langsung pada anak. Terapis juga meminta komitmen orang tua untuk melatih anak bersosialisasi di luar rumah. Terapis juga diharapkan senantiasa memberikan pujian atas keberhasilan keluarga melakukan stimulasi dan keberhasilan anak melakukan keterampilan yang dilatih. Terapis juga mengajarkan orang tua bagaimana cara memberi pujian atas keberhasilan anak melakukan kegiatan, dan bagaimana memotivasi anak untuk tetap mencoba bila belum berhasil melakukan kegiatan

5. Sesi ketujuh : *sharing* pengalaman

Pada sesi ini kegiatan yang dilakukan adalah terapis menanyakan cara stimulasi yang telah diajarkan keluarga dan apa manfaatnya bagi anak, kompetensi yang telah dicapai anak serta berbagi pengalaman antar anggota mengenai stimulasi perkembangan yang telah dilakukan selama ini

BAB III

IMPLEMENTASI TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK

Pada bab ini akan dijelaskan aplikasi dan strategi pelaksanaan terapi kelompok terapeutik pada masing – masing sesi dan bagaimana melakukannya.

Sesi 1 : Penjelasan konsep stimulasi inisiatif

1. Tujuan :

Peserta mampu :

- a. Menyampaikan dan berbagi pengalaman dalam mengasuh anak usia pra sekolah dengan anggota kelompok yang lain
- b. Menyebutkan tugas perkembangan yang dicapai anak
- c. Menjelaskan penyimpangan perkembangan masa pra sekolah dan bagaimana cara mengatasinya

2. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama secara melingkar
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Buku kerja keluarga
- b. Buku raport

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

5. Langkah kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Melakukan seleksi peserta yang memenuhi kriteria
 - 2) Menyepakati kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
 - 3) Mempersiapkan alat dan tempat untuk melakukan stimulasi perkembangan
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 -) Salam dari terapis kepada ibu dan anak
 -) Perkenalkan nama dan nama panggilan terapis (pakai papan nama)
 -) Menanyakan nama ibu dan nama panggilan anak
 - 2) Evaluasi/ validasi
 - Menanyakan perasaan ibu dan anak saat ini
 - 3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu memberikan informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok tentang cara menstimulasi perkembangan anak
- Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu : terapi ini terdiri dari 7 sesi dan setiap anggota harus mengikuti setiap sesi dari sesi satu sampai tujuh, lama kegiatan 60 – 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator (terapis)

c. Tahap kerja

- 1) Diskusikan pada masing – masing anggota kelompok tentang pengalaman mengasuh anak usia pra sekolah
- 2) Jelaskan pada ibu tentang ciri-ciri tugas perkembangan inisiatif yang harus dicapai pada usia pra sekolah dan ciri-ciri perilaku yang menyimpang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan dan stimulasi perkembangan
- 3) Beri kesempatan pada ibu untuk mengevaluasi ciri-ciri tugas perkembangan yang telah dicapai anak dan mendokumentasikan dalam buku kerja dibantu oleh terapis
- 4) Berikan penjelasan cara mencapai tugas perkembangan inisiatif dengan memberikan stimulasi perkembangan pada anak yang mencakup aspek motorik, aspek kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, moral, spiritual dan aspek psikososial yang akan dipelajari pada sesi berikutnya
- 5) Beri kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- 6) Berikan pujian akan kemampuan ibu
- 7) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

d. Tahap terminasi

- 1) Evaluasi
 - a) Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
 - b) Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari pada sesi satu
 - c) Terapis memberikan pujian kepada kelompok
- 2) Tindak lanjut
 - a) Memotivasi ibu untuk mengobservasi ciri perkembangan anak secara rinci dengan menggunakan buku kerja keluarga
 - b) Menambahkan dalam buku kerja jika ada tambahan ciri tugas perkembangan yang dicapai anak
 - c) Menganjurkan pada ibu untuk mencari cara stimulasi inisiatif pada anak
- 3) Kontrak yang akan datang

Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai teknik stimulasi perkembangan anak pada aspek motorik kasar dan motorik halus

Evaluasi dan Dokumentasi

Terapis mendokumentasikan hasil sesi satu pada buku raport

SESI II : Stimulasi anak untuk merangsang aspek motorik kasar dan motorik halus

1. Tujuan

Peserta mampu :

- a. Menjelaskan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek motorik kasar dan motorik halus
- b. Mempraktikkan stimulasi perkembangan aspek motorik kasar dan halus pada anak

2. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat stimulasi yang diperlukan

- a. Latihan keseimbangan : papan sempit/ papan titian
- b. Lompat karung : karung
- c. Bermain tali : tali karet
- c. Menggunting gambar : gunting, kertas bergambar bentuk bangun
- d. Menggambar bentuk bangun : pensil
- e. Memasukkan kacang ke dalam botol : kacang hijau/ kacang tanah,botol
- f. Buku kerja keluarga
- g. Buku raport perawat

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

5. Langkah kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Mengingatkan kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 -) Salam dari terapis kepada ibu dan anak
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan ibu dan anak
 - Meminta ibu bersama-sama membuka buku kerja dan menanyakan apakah ada tambahan tugas perkembangan inisiatif yang sudah dicapai anak
 - Menanyakan kembali penyimpangan perilaku yang bisa diakibatkan jika tidak diberikan stimulasi perkembangan

- 3)
- Menanyakan kembali pemahaman ibu tentang kebutuhan stimulasi perkembangan anak
- Kontrak
- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi aspek motorik kasar (berjalan di atas papan titian, lompat karung dan lompat tali) dan motorik halus (menggunting mengikuti bentuk gambar, menggambar bentuk bangun, memasukkan kacang ke dalam botol) untuk mencapai inisiatif anak
 - Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu: lama kegiatan 60 - 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/ terapis

c. Tahap kerja

- 1) Diskusikan dan beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai perkembangan aspek motorik kasar dan halus usia pra sekolah dan cara melakukan stimulasi
- 2) Jelaskan mengenai teknik stimulasi perkembangan pada aspek motorik kasar yaitu mengajarkan keluarga untuk memotivasi anak berjalan di atas papan sempit, bermain lompat tali dan melompat karung, sedangkan aspek motorik halus mengajarkan anak menggunting mengikuti bentuk gambar, melatih anak menggambar bentuk bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah, orang, melatih anak memasukkan kacang ke dalam botol
- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
- 4) Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi berjalan di atas papan sempit/ papan titian kepada anak
 - a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat berjalan di atas papan sempit/ papan titian
 - b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat berjalan di atas papan sempit
 - c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak
 - e) Terapis memberi kesempatan kepada ibu lain untuk mencoba sampai semua ibu mendapat kesempatan

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi bermain lompat tali kepada anak:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bermain lompat tali
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bermain lompat tali
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

- e) Terapis memberi kesempatan kepada ibu lain untuk mencoba sampai semua ibu mendapat kesempatan

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi bermain lompat karung kepada anak

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bermain lompat karung
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bermain lompat karung
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi menggunting mengikuti bentuk gambar

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menggunting mengikuti bentuk gambar
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menggunting mengikuti bentuk gambar
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi menggambar bentuk bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah, dan orang kepada anak

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menggambar bentuk bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah, dan orang
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menggambar bentuk bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah, dan orang
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi memasukkan kacang ke dalam botol kepada anak

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat memasukkan kacang ke dalam botol
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat memasukkan kacang ke dalam botol
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

5) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek motorik kasar dan halus yang telah dibahas.

c. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

- a) Terapis menanyakan perasaan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan
- b) Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari
- c) Terapis memberikan pujian kepada kelompok

2) Tindak Lanjut

- a) Menganjurkan pada ibu untuk mencoba melatih aspek motorik kasar dan halus pada anak di rumah minimal satu kali setiap hari
- b) Memasukkan kegiatan stimulasi motorik kasar dan halus pada buku kerja
- c) Meminta ibu mencari cara yang tepat untuk melatih aspek kognitif dan bahasa untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang

3) Kontrak yang akan datang

- Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai tehnik stimulasi perkembangan anak pada aspek kognitif dan bahasa

4. Evaluasi dan Dokumentasi

Terapis mendokumentasikan hasil pelaksanaan sesi dua pada buku raport

SESI III : Stimulasi untuk merangsang aspek kognitif dan bahasa

1. Tujuan

Peserta mampu :

- a. Menjelaskan stimulasi perkembangan yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek kognitif dan bahasa
- b. Memberikan stimulasi perkembangan aspek kognitif dan bahasa pada anak

2. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat stimulasi yang diperlukan

- a. Mengelompokkan benda : balok-balok berbentuk lingkaran, kotak, segitiga dengan berbagai ukuran
- b. Mengenal warna : krayon/ pensil warna, buku gambar
- c. Bercerita dengan fantasi : buku cerita bergambar
- d. Buku kerja keluarga

e. Buku raport perawat

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

5. Langkah Kegiatan

a. Persiapan

- 1) Mengingatkan kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

1) Salam terapeutik

) Salam dari terapis kepada orang tua dan anak

2) Evaluasi/Validasi

- Menanyakan perasaan ibu dan anak
- Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan yang dibutuhkan anak

) Meminta ibu bersama-sama membuka buku kerja dan menanyakan apakah ada tambahan tugas perkembangan inisiatif yang sudah dicapai anak dan kegiatan melatih kemampuan motorik anak

3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan untuk merangsang perkembangan aspek kognitif (mengelompokkan benda berdasarkan ukuran dan bentuk, mengenal warna, bercerita dengan fantasi) dan bahasa (bercerita dengan kalimat lengkap, menyebutkan nama-nama hari dan bulan, mengikuti tiga perintah)
- Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu: lama kegiatan 60 - 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/ terapis

c. Tahap Kerja

- 1) Diskusikan dan beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai perkembangan aspek kognitif dan bahasa usia pra sekolah dan cara melakukan stimulasi
- 2) Jelaskan mengenai teknik stimulasi perkembangan pada aspek kognitif : mengajarkan pada keluarga untuk melatih anak mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran, melatih anak mengenal 4 warna atau lebih, melatih anak bercerita dengan fantasi, sedangkan pada aspek bahasa : melatih anak bercerita dengan menggunakan kalimat lengkap (3-4 kata), melatih anak menyebutkan nama-nama hari dalam seminggu, nama-nama bulan, dan melatih anak mengikuti tiga perintah sekaligus

- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
- 4) Latih kemampuan ibu cara mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran kepada anak:
 - a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk bangun (persegi, segi tiga, bulat) dan ukuran (besar – kecil)
 - b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran
 - c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melakukan stimulasi mengenalkan empat warna atau lebih kepada anak:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal empat warna atau lebih
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal empat warna atau lebih
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak bercerita dengan fantasi:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bercerita dengan fantasi dengan menggunakan buku cerita bergambar
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bercerita dengan fantasi dengan menggunakan buku cerita bergambar
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak bercerita mengenai dirinya dengan menggunakan kalimat lengkap (3-4 kata):

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bercerita mengenai dirinya dengan menggunakan kalimat lengkap (3-4 kata)
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat bercerita dengan menggunakan kalimat lengkap (3-4 kata)
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak menyebutkan nama-nama hari dan nama-nama bulan:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menyebutkan nama-nama hari (Senin – Minggu) dan nama-nama bulan (Januari – Desember)
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menyebutkan nama-nama hari dan nama-nama bulan
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak mengikuti tiga perintah sekaligus:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti tiga perintah sekaligus : A... tolong bereskan mainannya ya, lalu letakkan pada tempatnya dan ambil buku gambarnya
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti tiga perintah sekaligus
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

5) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan pada aspek kognitif dan bahasa yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

- a. Terapis menanyakan perasaan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan
- b. Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari
- c. Terapis memberikan pujian kepada kelompok

2) Tindak Lanjut

- a. Menganjurkan pada orang tua untuk melatih aspek kognitif dan bahasa pada anak di rumah minimal satu kali perhari
- b. Memasukkan kegiatan stimulasi kognitif dan bahasa pada buku kerja
- c. Meminta ibu mencari cara yang tepat untuk melatih aspek emosi dan kepribadian untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang

3) Kontrak yang akan datang

- Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai teknik stimulasi perkembangan anak pada aspek emosi dan kepribadian.

- e. Evaluasi dan Dokumentasi
 - Mendokumentasikan hasil kegiatan sesi tiga pada buku raport

SESI IV : Stimulasi untuk merangsang aspek emosi dan kepribadian

1. Tujuan

Peserta mampu ;

- a. Menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang aspek emosi dan kepribadian
- b. Memberikan stimulasi perkembangan emosi dan kepribadian pada anak

2. Setting

- d. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- e. Tempat yang nyaman dan tenang

2. Alat

- a. Buku kerja keluarga tentang stimulasi perkembangan emosi dan kepribadian anak
- b. Buku raport perawat

3. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

4. Langkah kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Mengingatkan kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 -) Salam dari terapis kepada peserta
 - 2) Evaluasi/ validasi
 - 1. Menanyakan perasaan ibu dan anak
 - 2. Menanyakan kembali pemahaman ibu mengenai stimulasi perkembangan motorik kasar dan halus, kognitif dan bahasa yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya
 - 3. Meminta ibu bersama-sama membuka buku kerja dan menanyakan apakah ada tambahan tugas perkembangan inisiatif yang sudah dicapai anak, kegiatan melatih kemampuan motorik, kognitif dan bahasa yang sudah dilakukan
- c. Kontrak
 - 1) Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek emosi seperti : mengenal dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialami (mis : gembira, sedih, takut, bangga), menunda/ tidak memaksakan keinginan, mengucapkan terimakasih atas pemberian orang lain dan

meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan aspek kepribadian seperti : menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, jenis kelamin, mengenal, menerima dan membandingkan ukuran tubuhnya, berani tampil di depan umum

- 2) Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu: lama kegiatan 60 - 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/ terapis

d. Tahap Kerja

- 1) Diskusikan dan beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai perkembangan aspek emosi dan kepribadian usia pra sekolah dan cara melakukan stimulasi
- 2) Jelaskan mengenai teknik stimulasi perkembangan pada aspek emosi yaitu melatih anak mengenal dan mengekspresikan perasaan yang sedang dialami (mis : gembira, sedih, takut, bangga), melatih anak menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan dan melatih anak mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, sedangkan aspek kepribadian yaitu melatih anak menyebutkan nama lengkap, nama panggilan dan jenis kelaminnya, melatih anak mengenal, menerima dan membandingkan ukuran tubuhnya, melatih anak mampu tampil di depan umum
- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
- 4) Latih kemampuan ibu cara melatih anak mengenal dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialami (mis : gembira, sedih, takut, bangga):
 - a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal dan mengekspresikan perasaan yang sedang dialami
 - b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialami
 - c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menunda keinginan/ tidak memaksakan keinginan
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengucapkan terima kasih atas pemberian orang lain dan meminta maaf bila melakukan kesalahan
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak menyebutkan nama lengkap, nama panggilan dan jenis kelaminnya:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menyebutkan nama lengkap, nama panggilan dan jenis kelaminnya
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat menyebutkan nama lengkap, nama panggilan dan jenis kelaminnya
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak mengenal, menerima dan membandingkan ukuran tubuhnya:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal, menerima dan membandingkan ukuran tubuhnya
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengenal, menerima dan membandingkan ukuran tubuhnya
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak berani tampil di depan umum:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah mampu tampil (bernyanyi) di depan umum
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah mampu tampil di depan umum
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

5) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

- e. Tahap Terminasi
 - 1) Evaluasi
 - a) Terapis menanyakan perasaan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan
 - b) Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari
 - c) Terapis memberikan pujian kepada kelompok
 - 2) Tindak Lanjut
 - a) Menganjurkan pada orang tua melatih aspek emosi dan kepribadian pada anak di rumah minimal satu kali perhari
 - b) Memasukkan kegiatan stimulasi aspek emosi dan kepribadian pada buku kerja
 - c) Meminta ibu mencari cara yang tepat untuk melatih aspek moral dan spiritual untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang
 - 3) Kontrak akan datang

Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai teknik stimulasi perkembangan anak pada aspek moral dan spiritual
- f. Evaluasi dan Dokumentasi
 - Mendokumentasikan hasil pelaksanaan sesi empat pada buku raport.

SESI V : Stimulasi anak untuk merangsang aspek moral dan spiritual

1. Tujuan

Peserta mampu :

- a. Menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang perkembangan aspek moral dan spiritual
- b. Memberikan stimulasi perkembangan aspek moral dan spiritual pada anak

1. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

2. Alat

- a. Kitab suci
- b. Buku kerja keluarga tentang cara memberikan stimulasi perkembangan pada aspek moral dan spiritual
- c. Buku raport perawat

3. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

4. Langkah kegiatan

- a. Persiapan
 - 1) Mengingat kontrak dengan peserta
 - 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi
- b. Orientasi
 - 1) Salam terapeutik
 -) Salam dari terapis kepada ibu dan anak
 -) Terapis dan peserta pakai papan nama
 - 2) Evaluasi/Validasi
 - Menanyakan perasaan ibu dan anak
 - Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik kasar dan halus, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian
 - Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak
 - 3) Kontrak
 1. Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek moral dan spiritual
 2. Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu: lama kegiatan 60 - 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/ terapis
- c. Tahap kerja
 - 1) Diskusikan dan beri kesempatan pada ibu untuk mengungkapkan pendapat mengenai perkembangan aspek moral dan spiritual usia pra sekolah dan cara melakukan stimulasi
 - 2) Jelaskan mengenai teknik stimulasi perkembangan pada aspek moral yaitu dengan cara : melatih anak mengikuti peraturan keluarga, melatih anak mampu mengikuti aturan main dalam kelompok, memberi contoh anak perbuatan baik (mis : membantu teman/ saudara/ orang tua), sedangkan aspek spiritual yaitu dengan cara : membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (makan, tidur, pergi ke luar rumah), membiasakan anak beribadah bersama keluarga, membacakan kitab suci dan melatih anak membaca kitab suci
 - 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya
 - 4) Latih kemampuan ibu cara melatih anak mengikuti peraturan dalam keluarga: (mis : mengetuk pintu, mengucap salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan)
 - a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti peraturan dalam keluarga (mis: aturan masuk rumah/ kamar orang lain dengan mengetuk pintu, mengucap salam)
 - b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti peraturan dalam keluarga
 - c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
 - d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak mampu mengikuti aturan main dalam kelompok

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti aturan main dalam kelompok
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat mengikuti aturan main dalam kelompok
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak melakukan perbuatan baik (mis : membantu teman/ saudara/ orang tua):

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat melakukan perbuatan baik (mis : membantu teman/ saudara/ orang tua)
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat melakukan perbuatan baik (mis : membantu teman/ saudara/ orang tua)
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (mis : makan, tidur, pergi ke luar rumah):

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (makan, tidur, pergi ke luar rumah)
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (makan, tidur, pergi ke luar rumah)
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara membiasakan anak beribadah bersama keluarga:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah terbiasa beribadah bersama keluarga
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat terbiasa beribadah bersama keluarga
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu cara melatih anak membaca kitab suci:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah terbiasa membaca kitab suci dengan diajarkan dan sering dibacakan kitab suci oleh orang tua
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi agar anak pra sekolah dapat terbiasa membaca kitab suci dengan diajarkan dan sering dibacakan oleh orang tua
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

5) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

e. Tahap terminasi

1) Evaluasi

- a) Terapis menanyakan perasaan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan
- b) Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari
- c) Terapis memberikan pujian kepada kelompok

2) Tindak Lanjut

- a) Menganjurkan pada ibu untuk melatih aspek moral dan spiritual pada anak di rumah minimal satu kali perhari
- b) Memasukkan kegiatan stimulasi moral dan spiritual pada buku kerja
- c) Meminta ibu memikirkan cara melatih aspek psikososial anak untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang

3) Kontrak yang akan datang

Menyepakati waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu mengenai stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anak.

f. Evaluasi dan dokumentasi

Mendokumentasikan hasil pelaksanaan sesi lima pada buku raport

SESI VI : Stimulasi anak untuk merangsang aspek psikososial

1. Tujuan

Peserta mampu :

- a. Menyebutkan stimulasi yang diberikan pada anak untuk merangsang perkembangan aspek psikososial
- b. Memberikan stimulasi perkembangan aspek psikososial pada anak

2. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- a. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Buku kerja keluarga tentang cara memberikan stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
- b. Buku raport perawat

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab
- c. Role play

5. Langkah Kegiatan

a. Persiapan

- 1) Mengingat kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
- 2) Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

- 1) Salam terapeutik
 - a. Salam dari terapis kepada peserta (ibu dan anak)
 - b. Terapis dan anak pakai papan nama
- 2) Evaluasi/Validasi
 - a. Menanyakan perasaan ibu dan anak
 - b. Menanyakan kembali pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan pada aspek motorik, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual
 - c. Menanyakan teknik-teknik stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak

3) Kontrak

- a. Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu stimulasi perkembangan pada aspek psikososial
- b. Menjelaskan tata tertib terapi, yaitu: lama kegiatan 60 - 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta ijin pada fasilitator/ terapis

b. Tahap Kerja

- 1) Diskusikan dan beri kesempatan pada orang tua untuk mengungkapkan pendapat mengenai perkembangan aspek psikososial usia pra sekolah dan cara melakukan stimulasi
- 2) Jelaskan mengenai teknik stimulasi perkembangan pada aspek psikososial yaitu dengan cara : memotivasi anak membantu pekerjaan sederhana di rumah (merapikan mainan, meletakkan mainan pada tempatnya), membiarkan anak bermain dengan alat dapur dan alat rumah tangga lainnya, memotivasi anak bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin, melibatkan anak membantu pekerjaan rumah ibu/ ayah, makan bersama keluarga, bermain peran berjualan dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli
- 3) Berikan kesempatan pada ibu untuk bertanya

4) Latih kemampuan ibu cara memotivasi anak membantu pekerjaan sederhana di rumah (merapikan mainan, meletakkan mainan pada tempatnya):

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara memotivasi anak membantu pekerjaan sederhana di rumah (merapikan mainan, meletakkan mainan pada tempatnya),
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara memotivasi anak membantu pekerjaan sederhana di rumah (merapikan mainan, meletakkan mainan pada tempatnya),
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu melakukan stimulasi kreativitas anak dengan membiarkan anak bermain dengan alat dapur dan alat rumah tangga lainnya:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara _melakukan stimulasi kreativitas anak dengan membiarkan anak bermain dengan alat dapur dan alat rumah tangga lainnya
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi kreativitas anak dengan membiarkan anak bermain dengan alat dapur dan alat rumah tangga lainnya
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu memotivasi anak bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara _memotivasi anak bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara memotivasi anak bermain dengan teman sebaya dengan permainan sesuai jenis kelamin
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu melibatkan anak membantu pekerjaan rumah ibu/ ayah:

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara _melibatkan anak membantu pekerjaan rumah ibu/ ayah
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melibatkan anak membantu pekerjaan rumah ibu/ ayah
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu melibatkan anak makan bersama keluarga di rumah

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara _melibatkan anak makan bersama keluarga di rumah
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melibatkan anak makan bersama keluarga di rumah
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

Latih kemampuan ibu melakukan stimulasi bermain peran berjualan dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli

- a) Terapis memodelkan/ mendemonstrasikan kepada ibu cara _melakukan stimulasi bermain peran berjualan dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli
- b) Ibu melakukan role play/ redemonstrasi cara melakukan stimulasi bermain peran berjualan dengan menggunakan uang buatan sebagai penjual dan pembeli
- c) Terapis memberi kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas
- d) Terapis memberikan pujian dan umpan balik kepada ibu dan anak

6) Berikan kesimpulan tentang topik yang telah dibahas.

d. Tahap Terminasi

1) Evaluasi

- a) Terapis menanyakan perasaan ibu dan anak setelah mengikuti kegiatan
- b) Terapis menanyakan kembali hal-hal yang telah dipelajari
- c) Terapis memberikan pujian kepada kelompok

2) Tindak Lanjut

- a) Menganjurkan pada orang tua untuk mencoba untuk menstimulasi aspek psikososial pada anak pada setiap kesempatan
- b) Memasukkan kegiatan stimulasi aspek psikososial pada buku kerja
- c) Meminta ibu memikirkan manfaat yang dirasakan dan hambatan yang ditemukan dalam melatih perkembangan anak dari sesi satu sampai enam untuk didiskusikan pada pertemuan yang akan datang

3) Kontrak yang akan datang

- Menyetujui waktu, tempat dan topik yang akan datang yaitu berbagi pengalaman setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

e. Evaluasi dan Dokumentasi

Mendokumentasikan kegiatan sesi enam pada buku raport

SESI VII : Sharing persepsi tentang stimulasi anak yang telah dilakukan

1. Tujuan

Peserta mampu :

- a. Berbagi pengalaman dalam memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari selama sesi 1 – 6.
- b. Memahami pentingnya stimulasi perkembangan pada usia pra sekolah

2. Setting

- a. Terapis dan peserta (ibu dan anak) duduk bersama
- b. Tempat yang nyaman dan tenang

3. Alat

- a. Buku kerja keluarga tentang stimulasi perkembangan dari berbagai aspek perkembangan
- b. Buku raport

4. Metode

- a. Dinamika kelompok
- b. Diskusi dan tanya jawab

5. Langkah kegiatan

a. Persiapan

1. Mengingatkan kontrak dengan peserta (ibu dan anak)
2. Mempersiapkan alat dan tempat stimulasi

b. Orientasi

1) Salam terapeutik

) Salam dari terapis kepada ibu dan anak

2) Evaluasi/ validasi

- Menanyakan perasaan ibu dan anak
- Menanyakan kembali pemahaman ibu mengenai stimulasi perkembangan yang telah dipelajari pada sesi 1 - 6
- Menanyakan tehnik-tehnik untuk stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak

3) Kontrak

- Menjelaskan tujuan kegiatan, yaitu berbagi pengalaman tentang cara memberikan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari
- Menjelaskan peraturan terapi, yaitu : lama kegiatan 60 – 90 menit, setiap ibu dan anak mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, jika ada ibu dan anak yang ingin meninggalkan kelompok harus meminta izin pada fasilitator/ terapis

c. Tahap kerja

- 1) Beri kesempatan pada ibu untuk mengungkapkan pendapat mengenai stimulasi perkembangan yang dipelajari

- 2) Tanyakan pada orang tua tentang stimulasi perkembangan yang telah diberikan pada anak, hambatan yang ditemukan
- 3) Berikan kesempatan pada orang tua untuk berbagi pengalaman tentang manfaat yang didapatkan setelah mencoba memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya
- 4) Berikan kesempatan pada orang tua untuk bertanya tentang hal hal yang masih belum dipahami
- 5) Berikan kesempatan anggota kelompok untuk berbagi dan saling memberi masukan tentang tehnik – tehnik dalam memberikan stimulasi perkembangan yang selama ini dilakukan
- 6) Beri kesempatan pada anggota kelompok untuk menyampaikan dampak jika anak tidak diberikan stimulasi perkembangan
- 7) Beri pujian/penghargaan atas kemampuan anggota kelompok dalam menjawab dan berbagi pengalaman
- 8) Berikan kesimpulan tentang stimulasi perkembangan yang telah dibahas dan motivasi anggota kelompok untuk saling memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya.

a. Tahap terminasi

1) Evaluasi

- a) Terapis menanyakan perasaan klien setelah mengikuti kegiatan
- b) Terapis memberikan pujian kepada kelompok

2) Tindak lanjut

- a) Menganjurkan pada orang tua untuk selalu memberikan stimulasi pada anak, memberikan pujian bila berhasil dan senantiasa mendorong anak bila belum mampu
- b) Mengajak orang tua untuk membagi pengalaman pada orang tua lain yang mempunyai anak usia pra sekolah mengenai stimulasi perkembangan

3) Kontrak akan datang

- a) Mengakhiri kontrak pertemuan, kesepakatan akan dibuat kembali jika diperlukan

6. Evaluasi dan Dokumentasi

- Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan sesi tujuh pada buku raport

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai keunikan dan potensi yang dimiliki. Banyak orang tua yang hanya disibukkan dengan upaya meningkatkan pertumbuhan anak tetapi mengabaikan perkembangan terutama perkembangan jiwa anak. Padahal untuk menjadi anak yang berkompeten tidak cukup hanya memiliki tubuh yang sehat tetapi juga harus ditunjang oleh perkembangan yang sesuai dengan usia. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk melejitkan potensi yang dimiliki anak, antara lain melalui stimulasi dari keluarga, karena waktu anak paling banyak adalah bersama keluarga di rumah.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya harus mengetahui tahap perkembangan anak sesuai usia, karena keluarga mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangan anak setiap tahap usia, diantaranya dengan memahami perkembangan yang normal dan menyimpang, dan memahami cara menstimulasi perkembangan anak.

Aspek perkembangan yang perlu distimulasi orang tua berbeda-beda sesuai tahap usia. Pada anak pra sekolah, aspek perkembangan yang perlu distimulasi antara lain aspek motorik kasar dan motorik halus, kognitif dan bahasa, emosi dan kepribadian, moral dan spiritual serta aspek psikososial. Tercapainya kompetensi perkembangan pada tahap pra sekolah ini akan menjadi pondasi bagi tahap perkembangan berikutnya. Anak akan siap secara fisik dan mental memasuki usia sekolah .

Peran perawat dalam hal ini, sebagai terapis dapat membantu keluarga untuk mempersiapkan dan melakukan terapi stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak.

B. Saran

1. Berdasarkan uraian-uraian diatas, terapi stimulasi sebaiknya dilakukan sesuai dengan perkembangan usia anak, dengan memperhatikan alat permainan yang digunakan serta cara bermainnya.
2. Keluarga hendaknya melakukan stimulasi secara terus menerus dan berkesinambungan untuk mencapai perkembangan yang optimal
3. Perawat spesialis jiwa sebagai terapis dalam Terapi Kelompok Terapeutik hendaknya bisa ditempatkan di Puskesmas sehingga bisa membantu pelaksanaan terapi ini di masyarakat secara langsung, maupun pelayanan anak usia dini lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Clunn, (1991). *Child psychiatric nursing*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc
- Depkes RI. (2007) *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta
- Hamid, A.Y.S. (2009) *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta : EGC
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Johnson, B.S. (1995). *Child, adolescent, and family psychiatric nursing*. Philadelphia : J.B. Lippincott Company
- Keliat & Akemat (2005). *Keperawatan jiwa terapi aktivitas kelompok*. Jakarta: EGC.
- Papalia, DE dkk. (2008). *Human development (psikologi perkembangan)* Jakarta: Prenada Media Group
- Potter, P.A. & Perry,A.G. (2005). *Fundamental of nursing : concept, process, and practice*. Philadelphia : Mosby Years Book Inc.
- Santrock, J.W (2007). *Child development (perkembangan anak)*. Jakarta : Erlangga
- Somantri, T.S. (2007) *Psikologi anak luar biasa*. Bandung : PT Refika Aditama
- Soetjiningsih, (1998), *Tumbuh kembang anak*, Penerbit EGC, Jakarta
- Stuart, G.W & Laraia, M.T (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing*. (7th edition). St Louis : Mosby Year Book Inc
- Townsend, C.M. (2005). *Essentials of psychiatric mental health nursing*. (3th Ed.). Philadelphia: F.A. Davis Company
- Wilson, H (2007). *Pediatric nursing*. Texas : Mosby Year Book Inc
- Wong, D.L. (2004). *Nursing care of infant and children*. Texas: Mosby Year Book Inc
- Yasmira, H. (2009) *Ayo ajarkan anak seks*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung : PT Remaja

BUKU KERJA KELUARGA

**STIMULASI PERKEMBANGAN
USIA PRA SEKOLAH
(3-6 TAHUN)**



Nama kelompok : _____

Nama ibu : _____

Nama anak : _____

Alamat : _____

**BUKU KERJA
KELUARGA**

**STIMULASI PERKEMBANGAN
USIA PRA SEKOLAH
(3-6 TAHUN)**

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah nama kelompok, nama ibu, nama anak dan alamat
2. Buku ini merupakan buku kerja kelompok keluarga yang mengikuti Terapi Kelompok Terapeutik (TKT), dimana isi dari buku ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama antara terapis dan anggota kelompok dan bukan hasil kesepakatan individu
3. Buku ini berisi tentang :
 - a. Konsep stimulasi inisiatif pada anak usia pra sekolah
 - b. Stimulasi aspek motorik
 - c. Stimulasi aspek kognitif dan bahasa
 - d. Stimulasi aspek emosi dan kepribadian
 - e. Stimulasi aspek moral dan spiritual
 - f. Stimulasi aspek psikososial
 - g. Sharing pengalaman

PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH

Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2007). Sedangkan masa pra sekolah menurut Erikson (1963, dalam Feist & Feist, 2008) adalah masa ketika anak berumur 3-6 tahun.

Masa pra sekolah (*preschool age*) ditandai dengan perkembangan psikososial *initiative – guilty*. Pada masa ini anak telah memiliki beberapa kecakapan, dengan kecakapan-kecakapan tersebut dia terdorong melakukan beberapa kegiatan, Tahap ini disebut juga tahap bermain. Tugas yang harus diemban seorang anak pada masa ini ialah untuk belajar punya gagasan (inisiatif) tanpa terlalu banyak melakukan kesalahan.

Masa-masa bermain merupakan masa di mana seorang anak ingin belajar dan mampu belajar terhadap tantangan dunia luar, serta mempelajari kemampuan-kemampuan baru juga merasa memiliki tujuan. tetapi karena kemampuan anak tersebut masih terbatas adakalanya anak mengalami kegagalan. Kegagalan-kegagalan tersebut menyebabkan anak memiliki perasaan bersalah, dan untuk sementara waktu tidak mau berinisiatif atau berbuat. Disinilah orang tua berperan memberikan respon yang tepat sehingga inisiatif anak bisa muncul kembali

Terapi Kelompok Terapeutik

Terapi Kelompok Terapeutik pada usia pra sekolah yaitu bentuk terapi yang diberikan secara berkelompok pada ibu-ibu yang memiliki kesamaan usia perkembangan anak, yaitu usia pra sekolah tiga sampai enam tahun

Tujuan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) ini bersifat *mental health promotion* sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan setiap aspek perkembangan anak pra sekolah. Diberikan pada usia tiga sampai empat setengah tahun dengan pertimbangan, bila anak mengalami keterlambatan dalam aspek-aspek perkembangan yang harus dicapai, anak masih memiliki rentang waktu untuk mengejar keterlambatan sebelum anak mencapai usia enam tahun sehingga anak sudah memiliki kesiapan untuk menguasai perkembangan tahap berikutnya.

Pada pelaksanaan terapi ini, dilakukan pemberdayaan keluarga melalui keterlibatan ibu secara aktif dalam melakukan stimulasi pada anak pra sekolah sesuai dengan perkembangannya. Kelompok ibu yang memiliki anak dengan tahap perkembangan yang sama yang ada di masyarakat diajarkan secara langsung mengenai perkembangan anak usia pra sekolah dan cara menstimulasinya baik secara kognitif maupun secara psikomotor. Pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok karena dalam kelompok diharapkan ibu-ibu akan saling berbagi pengalaman dan saling memberi motivasi dalam meningkatkan perkembangan anaknya.

SESI 7 : SHARING PENGALAMAN

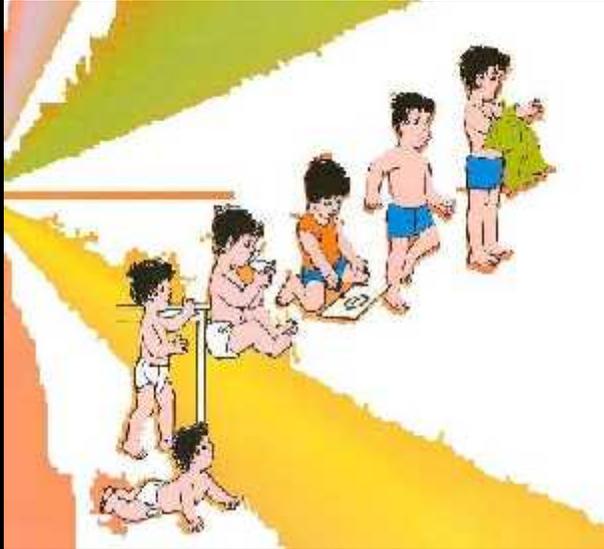
Hari/ tanggal : _____

No	Sharing pengalaman	Tanggal
1	Berbagi pengalaman dalam melaksanakan stimulasi perkembangan yang telah dipelajari	
2	Berbagi pengalaman tentang pentingnya stimulasi untuk perkembangan anak usia pra sekolah	
3	Berbagi pengalaman tentang teknik-teknik dalam melaksanakan stimulasi perkembangan	
4	Mendapat pujian dari kelompok	
5	Memberikan pujian kepada anggota kelompok lain yang memberikan pendapat	

Anak selalu mengompol di celana



STIMULASI
PERKEMBANGAN
PSIKOSOSIAL ANAK
PRA SEKOLAH
(USIA 3 - 6 TAHUN)





UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang, Kampar-Riau

Kode Pos. 28412

Telp. (0762) 21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 210 /LPPM/UPTT/XII/2020

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,
dengan ini menugaskan kepada:

Nama	:	Ns. Gusman Virgo, S.Kep, M.KL	(1022087401)
		dr. Emdas Yahya, M.KM	(1011055801)
		Lidia Melani	1814201136

Jabatan	:	Dosen Prodi S1 Keperawatan
		Mahasiswa S1 Keperawatan

Melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Batu Belah dengan kegiatan "Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Batu Belah" pada bulan Desember Tahun 2020. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua LPPM Tuanku Tambusai Riau.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 30 Desember 2020
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Ketua,



Ns. Apriza S.Kep, M.Kep
NIP - TT 096.542.024

Tembusan:

Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	<p>***** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><u>Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep</u> <u>NIP-TT. 096.542.024</u></p>	<p>***** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,</p>  <p><u>Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep</u> <u>NIP-TT. 096.542.024</u></p>

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	 <p>BUNORA WARNO</p>	 <p>BUNORA WARNO</p>

BERITA ACARA

Pada hari ini Rabu tanggal Tiga Puluh Bulan Desember tahun Dua Ribu Dua Puluh di Dusun IV desa Batu Belah Kecamatan Kampar Telah di laksanakan Pengabdian Masyarakat tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini oleh :

1. Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M.KL 
2. dr. Emdas Yahya,MKM 
3. Lidia Melani 

Demikianlah Berita Acara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya

Koordinator



Ns. Gusman Virgo,S.Kep,M.KL

Diketahui oleh,

Kepala Dusun IV




Bundrawarno,AMK

Mengetahui

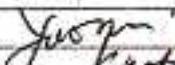
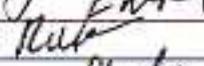
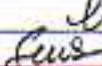
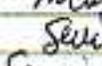
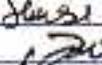
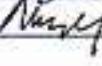
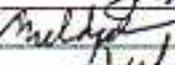
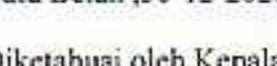
Ketua LPPM




Ns. Apriza S.Kep,M.Kep

ABSEN

Stimulus Tumbuh Kembang Anak Usia Dini di Dusun IV desa Batu Belah tgl 30 Desember 2020

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Umi Rogida	
2	Yusro	
3	Fitra	
4	Rini	
5	ETIKA MURVI	
6	Susianti	
7	Yusriani	
8	Melinda	
9	Suhaila	
10	Sanh Karhina	
11	Sanh Marlina	
12	Nesung	
13	Fitri	
14	Melinda	
15	Dahlia	
16		
17		

Koordinator



Ns. Gusman Virgo, S.Kep, M.KL

Batu Belah, 30-12-2020

Diketahui oleh Kepala Dusun IV



Bundrawarno, AMK